

STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN *E-LEARNING* DI ERA DIGITALISASI

Muhammad Arifin¹, Amiruddin² Feby Nur Indah Sari³, Nelva Diana⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia¹²³⁴

Email: muhammadarifin@umsu.ac.id¹, Email: amiruddin.spdi@umsu.ac.id²,

Email: febynurinsa@gmail.com

Abstract

The current digital era has greatly influenced technological developments, especially in the learning strategy of using e-learning, making this a new medium for students in learning where e-learning is able to minimize differences in teaching methods and materials thereby providing more consistent learning quality standards. Where e-learning learning is a very effective and efficient medium because it can be accessed anytime and anywhere. Therefore, this research was created with the aim of making readers familiar with e-learning as a learning strategy using literature review. Therefore, it is hoped that with this research, the education unit will be able to find out what the advantages and disadvantages are when using e-learning as a learning strategy.

Keywords: Startegi pembelajaran, e--learning

(*) Corresponding Author: Feby Nur Indah Sari, febynurinsa@gmail.com/081370307645

PENDAHULUAN

Setiap detik berputarnya waktu mengiringi perjuangan Indonesia untuk melakukan perubahan tidak dapat terlepas kolaborasi dari generasi muda dengan generasi dewasa. Generasi dewasa memiliki segudang pengalaman dan generasi muda memiliki segudang gagasan tentang masa depan. Era digital menjadi peluang dan musibah ketika tidak siap dengan perubahan. Perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat telah bergeser banyak fungsi media cetak menjadi media digital. Setiap perubahan yang berkembang akan melahirkan temuan baru yang mampu memberikan kemudahan dan akan menjadi masalah-masalah. Untuk itu ada hal yang perlu diperhatikan dibalik kemudahan yang diperoleh hari ini, akan lahir pula permasalahan baru dengan penyelesaian dan pemikiran dengan cara baru.

Beberapa bagian unsur dari Pendidikan mendapatkan sentuhan media teknologi informasi, sehingga mencetuskan lahirnya ide tentang e-learning. Munculnya teknologi digital dalam skala besar mampu membuka pandangan baru untuk mengembangkan peluang Pendidikan, kesetaraan akses pendidikan bagi siapa saja tanpa diskriminasi. Tentu saja pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan mengikuti perkembangan zaman yang serba teknologi diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, menarik dan atraktif. Menurut Iffah (2014) strategi pembelajaran adalah cara atau prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sedangkan menurut Reigeluth (2016) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Menurut Atwi (2014) strategi pembelajaran pendekatan dalam mengelola

kegiatan pembelajaran/instruksional untuk menyampaikan materi atau isi pembelajaran secara sistematis sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mempercepat belajar siswa dengan hasil yang lebih baik adalah strategi pembelajaran e-learning.

Dimana strategi pembelajaran ini dapat memanfaatkan media yang sekolah sediakan, handphone pun bukan lagi alat hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menggunakan media sosial. Maka dengan maraknya penggunaan handphone ini adalah salah satu peluang untuk guru dalam mangatut strateginya dalam pembelajaran yaitu berbasis e-learning. Dimana dengan adanya e-learning ini diharapkan akan lebih baik memberikan motivasi belajar siswa sehingga interaksi dan efektifitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Definisi e-learning sendiri sebenarnya sangatlah luas bahkan sebuah portal yang menyediakan informasi tentang suatu topik dapat tercakup dalam lingkup e-learning ini. Namun, istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah tranformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah atau kampus ke dalam bentuk digital yang dijematani oleh teknologi internet. Menurut Hamdani (2011) E-learning adalah belajar dengan menggunakan bantuan elektronik lebih jelasnya, e-learning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa, tanpa harus bertatap muka satu dengan yang lain. Dengan bantuan alat elektronik yang terkoneksi dengan internet, siswa dapat belajar di manapun dan kapanpun tanpa harus datang ke sekolah atau ke kampus.

Anderson (2002) strategi pembelajaran e-learning adalah penyampaian materi pembelajaran elektronik dengan strategi pembelajaran terpadu pada perangkat computer untuk meningkatkan akses dari manapun dan kapan saja. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran e-learning ini menjadi salah satu media terhadap siswa untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi.

Dengan alat ini setiap orang dapat mengeksplorasi kemampuan berfikirnya untuk mengembangkan kemampuan diri semaksimal mungkin sehingga jika yang bersangkutan menghasilkan pemikiran yang dapat didistribusikan di dunia maya tanpa ada halangan apapun. Menurut Anwar (2004) pembelajaran di era digital ini tidak cukup hanya satu keterampilan untuk dirinya sendiri melainkan tercakup didalamnya suatu keterampilan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dengan suatu semangat kesamaan dan kesejajaran. Untuk memudahkan penulis, secara teknis penulis dapat menggunakan template ini secara penuh. Penulis dapat menyesuaikan seluruh isi tulisan dengan template ini (ditimpa) bagian per bagian, sehingga secara keseluruhan diharapkan artikel yang dikirimkan sudah sesuai dengan panduan yang diharapkan. Sebaiknya menghapus sesuai kebutuhan, untuk menghindari kesalahan di bagian-bagian lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan pendekatan research literature (penelitian literature). Dalam penelitian literatur peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan penelaahan dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E-Learning

E-learning terdiri dari dua bagian yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari kata 'electronic' dan learning yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* yang berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Menurut Dahiya (2012) *e-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Sedangkan menurut Daryanto (2010) *e-learning* merupakan system pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. E-learning sebagai kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Soekartawi & dkk (2002) E-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses. Jadi dapat dipahami bahwa E Learning menekankan pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pemerolehan pengetahuan yang terjadi kapan saja, di mana saja, dan dalam kondisi apa saja sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Dengan demikian, penerapan E Learning akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil pengajar yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia. Sebagaimana Cisco (2001) menjelaskan filosofis e-learning sebagai berikut.

- a. E-learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara on-line.
- b. E-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c. E-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d. E-learning menjadikan Kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.

Karakteristik E-Learning

Menurut Inggriyani (2019) Karakteristik E-learning antara lain:

- a. Penggunaan teknologi elektronik untuk mempromosikan dan mempercepat penggunaan informasi
- b. Penggunaan media dan Komputer (seperti jaringan computer)
- c. Penggunaan bahan belajar mandiri
- d. Bahan ajar yang disimpan di computer
- e. Media mudah diakses untuk menguku kinerja akademik
- f. Dapat memberikan informasi kepada bagian administrasi.

E-learning sebagai Media Pembelajaran

Menurut Hartanto (2016) Pembelajaran berbasis web memerlukan pusat kegiatan untuk peserta didik seperti interaksi Bersama kelompok, administrasi fasilitas system, pendalaman manteri, ujian dan matraial online. Pembelajaran dengan menggunakan media elektronik. E-learning, seperti juga namanya “Electronic Learning” disampaikan dengan menggunakan media elektronik yang terhubung dengan Internet (World Wide Web yang menghubungkan semua unit computer di seluruh dunia yang terkoneksi dengan Internet) dan Intranet (jaringan yang bias menghubungkan semua unit komputer dalam sebuah perusahaan). Jika Anda memiliki komputer yang terkoneksi dengan Internet, Anda sudah bisa berpartisipasi dalam elearning. Dengan cara ini, jumlah pembelajar yang bisa ikut berpartisipasi bisa jauh lebih besar dari pada cara belajar secara konvensional di ruang kelas (jumlah siswa tidak terbatas pada besarnya ruang kelas).

Teknologi ini juga memungkinkan penyampaian pelajaran dengan kualitas yang relatif lebih standar dari pada pembelajaran di kelas yang tergantung pada “mood” dan kondisi fisik dari instruktur. Dalam e-learning, modulmodul yang sama (informasi, penampilan, dan kualitas pembelajaran) bisa diakses dalam bentuk yang sama oleh semua siswa yang mengaksesnya, sedangkan dalam pembelajaran konvensional di kelas, karena alasan kesehatan atau masalah pribadi, satu instruktur pun bisa memberikan pelajaran di beberapa kelas dengan kualitas yang berbeda.

Menurut Ananda (2018) ada beberapa manfaat dari proses pembelajaran e-learning diantaranya:

1. Fleksibilitas dimana jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu (sering kali jam ini bentrok pada kegiatan rutin siswa), maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning bias diakses dari mana saja yang memiliki akses internet.
2. Independent Learning dimana e-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan dimulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dahulu.
3. Biaya dimana finansial biaya yang bisa dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar (terutama jika tempat belajar berada di kota lain dan negara lain), biaya administrasi pengelolaan (misalnya: biaya gaji dan tunjangan selama pelatihan, biaya instruktur dan tenaga administrasi pengelola pelatihan, makanan selama pelatihan), penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar (misalnya: penyewaan ataupun penyediaan kelas, kursi, papan tulis, LCD player, OHP).

Menurut Nanda (2018) beberapa karakteristik e-learning yang dapat dijadikan media pembelajaran di perguruan tinggi dan di sekolah antara lain

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dosen dan mahasiswa atau guru dengan siswa, siswa dengan sesama siswa atau dosen/guru dengan sesama dosen/guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang bersifat protokoler.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks).

- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan dikomputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukan.
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Menurut Little John & Pegler dalam Dian & Rahmat (2017) , terdapat beberapa prinsip penerapan e-learning dalam pembelajaran yaitu:

- a. Personalisasi artinya pengguna elearning mempercepat minat belajar siswa sesuai kebutuhan,
- b. keamanan artinya fasilitas dalam e-learning adalah sistem untuk menyimpan data, dokumen, tugas dan ujian dengan aman dalam server,
- c. belajar mandiri artinya e-learning mengizinkan peserta didik untuk meninjau kembali materi yang diinginkan,
- d. tracking artinya pengguna e-learning memungkinkan pendidik melakukan penggalan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik secara individu atau kelompok,
- e. aplikasi pihak ketiga artinya penggunaan teknologi komputer yang dilengkapi dengan internet beserta aplikasinya menjadi senjata yang handal untuk mengembangkan materi yang menarik.

Strategi Pembelajaran E-learning

Menurut Elfa & Bahri (2020) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi penggunaan E-learning untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan daya serap dari peserta didik atas materi yang diajarkan; meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik; meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik; meningkatkan kualitas materi Pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, memperluas daya jangkauan proses belajar mengajar dengan menggunakan internet, tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Menurut Koswara (2006) ada beberapa strategi pengajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan teknologi E-learning adalah sebagai berikut :

- a. Learning by doing, simulasi belajar dengan melakukan apa yang hendak dipelajari; contohnya adalah simulator penerbangan (*flight simulator*), dimana seorang calon penerbang dapat dilatih untuk melakukan penerbangan suatu pesawat tertentu seperti ia berlatih dengan pesawat yang sesungguhnya.
- b. Incidental learning, mempelajari sesuatu secara tidak langsung. Tidak semua hal menarik untuk dipelajari, oleh karena itu dengan strategi ini seorang peserta didik dapat mempelajari sesuatu melalui hal lain yang lebih menarik, dan diharapkan informasi yang sebenarnya dapat diserap secara tidak langsung.
- c. Learning by reflection, mempelajari sesuatu dengan mengembangkan ide/gagasan tentang subyek yang hendak dipelajari. Peserta didik didorong untuk mengembangkan suatu ide/gagasan dengan cara memberikan informasi awal dan aplikasi akan “mendengarkan” dan memproses masukan ide/gagasan dari peserta

- didik untuk kemudian diberikan informasi lanjutan berdasarkan masukan dari peserta didik.
- d. Case-based learning, mempelajari sesuatu berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi mengenai subyek yang hendak dipelajari. Strategi ini tergantung kepada nara sumber ahli dan kasus-kasus yang dapat dikumpulkan tentang materi yang hendak dipelajari. Peserta didik dapat mempelajari suatu materi dengan cara menyerap informasi dari nara sumber ahli tentang kasus-kasus yang telah terjadi atas materi tersebut.
 - e. Learning by exploring. Mempelajari sesuatu dengan cara melakukan eksplorasi terhadap subyek yang hendak dipelajari. Peserta didik didorong untuk memahami suatu materi dengan cara melakukan eksplorasi mandiri atas materi tersebut. Aplikasi harus menyediakan informasi yang cukup untuk mengakomodasi eksplorasi dari peserta didik. Mempelajari sesuatu dengan cara menetapkan suatu sasaran yang hendak dicapai (goal-directed learning). Peserta didik diposisikan sebagai seseorang yang harus mencapai tujuan/sasaran dan aplikasi menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan hal tersebut. Peserta didik kemudian menyusun strategi mandiri untuk mencapai tujuan tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran E-Learning

Menurut Husnussadah (2021) kelebihan e-learning antara lain:

- a. E-learning dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat studi lebih ekonomis (dalam kasus tertentu).
- b. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik.
- c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- d. Dapat menyajikan variasi media.
- e. Memperoleh informasi mutakhir (up date).
- f. Mudah dan cepat dalam mengakses.
- g. Komunikasi yang luwes.
- h. Biaya ringan.

Selain itu, ada juga beberapa kekurangan E-learning lainnya, E-learning juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Untuk sekolah tertentu terutama yang berada di daerah, akan memerlukan investasi yang mahal untuk membangun E-learning ini.
- b. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- c. Keterbatasan jumlah komputer yang dimiliki oleh sekolah akan menghambat pelaksanaan E-learning .
- b. Bagi orang yang gagap teknologi, sistem ini sulit untuk diterapkan.
- c. Materi tidak sesuai dengan umur pebelajar.
- d. Pemanfaatan hak cipta untuk tugas-tugas sekolah.
- e. Perkembangan yang tidak terprediksikan.

KESIMPULAN

Pendidikan dan pembelajaran di era digital dikemas dalam bentuk digital agar sesuai dengan kecenderungan pelajar yang suka menggunakan perangkat digital dalam keseharian. Kebiasaan siswa maupun mahasiswa dalam menggunakan alat teknologi digita adalah ciri khusus masyarakat era digital yang harus dijawab oleh Pendidikan. Dengan ini materi yang diajarkan bisa diakses secara virtual oleh peserta

didik. Pembelajaran di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran peserta didik pada masa sebelumnya, generasi di era saat ini adalah mereka yang berkarakter digital native. Tentu saja dengan menggunakan e-learning menjadikan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Peserta didik dapat mengakses kapan saja ketika mereka ingin mengakses e-learning tersebut. Terobosan ini mampu meminimalkan ketertinggalan peserta didik ketika belajar, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten. Tetapi tidak lupa dengan kelebihan dan kekurangan pada teknologi yang sudah di ciptakan terhadap e-learning tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pangestu, N. Wachid, and A. Majid, “*PERAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMKN,*” 2020..
- A. Surya Listya Yudhana and W. Andhyka Kusuma, “*Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh Atau E-Learning dan Learning Management System (LMS) Menggunakan Pendekatan Literature Review, dan User Persona,*” *J. Syntax Admiration*, vol. 2, no. 9, pp. 1617–1628, 2021, doi: 10.46799/jsa.v2i9.303.
- E. H. Suryani, “*Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sman 2 Kota Bima,*” *J. Pendidik. Sociol.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4>
- E. Kristiyani and I. Budiningsih, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi,*” *Akademika*, vol. 8, no. 01, pp. 81–100, 2019, doi: 10.34005/akademika.v8i01.341.
- E. Yuliana and S. Bahri, “*Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan E-Learning Pada Masa Pandemi Di Sdn 2 Kembang Kerang Aikmel,*” *BADA’A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 219–228, 2020, doi: 10.37216/badaa.v2i2.361.
- Husnussaadah, “*Strategi Pembelajaran E-learning di Era Digitalisasi,*” *Iqra J. Magister Pendidik. Islam*, vol. 1, pp. 10–16, 2021, doi: 10.26618/iqra.